

# Pengaruh Fitur Handphone Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa

(Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

Fauziatur Rifda  
NIM. B06207091

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D.2011 05J KOM	No. REG : D.2011/KOM/05J
ASAL BUKU :	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

2011

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Fauziatur Rifda** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Juli 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 19600412 199403 1 001 *af*

Ketua,

Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 19711017 199803 1 001

Sekretaris,

Rahmad Harianto, S. IP.

NIP. 19780509 200710 1 004

Penguji I,

Ali Nurdin, S. Ag., M. Si.

NIP. 19710602 199803 1 001

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si

NIP. 19540907 198203 1 003















## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi handphone semakin berkembang. Handphone yang fungsi awalnya hanya sebagai media komunikasi, kini bertambah fungsinya, yakni sebagai “teman hiburan”. Handphone sekarang telah dilengkapi dengan berbagai macam fitur, seperti kamera, radio, pemutar lagu, *games*, situs-situs sosial seperti Facebook dan Twitter, bahkan ada handphone yang menyediakan fitur Microsoft Word di dalamnya. Dengan fitur handphone yang lengkap seperti itu, seseorang bisa lebih mudah melakukan berbagai aktifitas seperti mendengarkan berita, mendengarkan musik, *update* status di Facebook, *nge-game*, bahkan menyimpan *file* di dalam handphone. Karena alasan itulah mengapa sekarang ini handphone dengan fitur lengkap banyak diminati masyarakat, khususnya kaum mahasiswa.

Keberadaan handphone dengan fitur lengkap membuat handphone mulai menjadi kebutuhan pokok yang tak bisa ditinggalkan. Bahkan bisa dibayangkan ada sesuatu yang kurang tanpa handphone. Pernah suatu ketika, sewaktu saya mengikuti ujian suatu mata kuliah, saya melihat teman yang menggunakan situs web di handphone-nya untuk mencari jawaban dari soal yang diujikan. Bahkan biasanya, mahasiswa tersebut menggunakan situs web di handphone-nya untuk mencari materi sebagai bahan diskusi kelas. Ada juga mahasiswa lain yang tiap mata kuliah sibuk sendiri dengan handphone-nya, yang ternyata sedang asyik ber-facebook ria. Yang lebih lucunya lagi, ada





































mengganti sistem ini. Generasi 0 diakhiri dengan penemuan konsep modern oleh insinyur-insinyur dari Bell Labs pada tahun 1947. Mereka menemukan konsep penggunaan telepon hexagonal sebagai dasar telepon seluler. Namun, konsep ini baru dikembangkan pada 1960-an.

## 2) Generasi I; Telepon seluler generasi 1G

Telepon seluler generasi pertama disebut juga 1G. 1-G merupakan telepon seluler pertama yang sebenarnya. Tahun 1973, Martin Cooper dari Motorola Corp menemukan telepon seluler pertama dan diperkenalkan kepada public pada 3 April 1973. Telepon seluler yang ditemukan oleh Cooper memiliki berat 30 ons atau sekitar 800 gram. Penemuan inilah yang telah merubah dunia selamanya. Teknologi yang digunakan 1-G masih bersifat analog dan dikenal dengan istilah AMPS (Advance Mobile Phone System). AMPS menggunakan frekuensi antara 825 Mhz- 894 Mhz dan dioperasikan pada Band 800 Mhz. Karena bersifat analog, maka sistem yang digunakan masih bersifat regional. Salah satu kekurangan generasi 1-G adalah karena ukurannya yang terlalu besar untuk dipegang oleh tangan. Ukuran yang besar ini dikarenakan keperluan tenaga dan performa baterai yang kurang baik. Selain itu generasi 1-G masih memiliki masalah dengan mobilitas pengguna. Pada saat melakukan panggilan, mobilitas pengguna terbatas pada jangkauan area telepon seluler.





















keluar rumah, melihat televisi, mendengarkan siaran radio dan hampir setiap hari pula kita disodori iklan-iklan yang secara tidak langsung dapat membuat kita ingin mengkonsumsi atau bahkan sampai kepada tindakan membeli produk-produk yang ditawarkan oleh iklan-iklan tersebut.

Iklan menciptakan simulasi untuk menanamkan simbol-simbol dari objek dalam masyarakat. Pada awalnya, barang-barang ditampilkan berdasarkan kualitas material dan fungsinya. Kemudian secara bertahap, iklan akan menciptakan "cara" untuk membuat asosiasi dari tanda yang berasal dari objek dengan suatu gaya hidup atau dengan kehidupan sosial masyarakat. Sehingga yang ditekankan dalam iklan adalah asosiasi objek dengan sesuatu yang diinginkan atau hasrat-hasrat dari masyarakat. Oleh karena itu, iklan sangat persuasif karena seringkali secara langsung mampu membidik hasrat-hasrat dari manusia.

Iklan mampu menciptakan mimpi dan ilusi karena memunculkan gambar yang dimanipulasi.<sup>30</sup> Hal tersebut digunakan untuk menciptakan realitas fantasi karena apa yang tampak di dunia nyata tidak lagi dianggap cukup efektif untuk memperoleh apa yang diinginkan. Sebagai hasilnya kita banyak melihat dalam iklan seperti anak yang tumbuh berukuran raksasa dalam waktu sekejap, produk

---

<sup>30</sup> <http://www.transparencynow.com/advertise.htm>











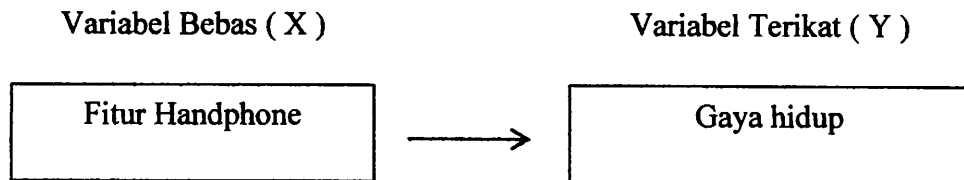




level terendah menjadi sebuah sistem tanda. Sistem tanda tersebut telah menjadi cara yang spesifik dalam transisi dari alam ke budaya di era ini. Dalam analisa sosiologi Baudrillard konsumsi sendiri merupakan fungsi turunan dari produksi. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat yang kapitalis kontemporer ini bukan lagi kontradiksi antara pemaksimalan keuntungan dengan rasionalisasi produksi, melainkan antara produktivitas yang potensinya tak terbatas (pada tataran struktur teknologi) dan kebutuhan untuk membuang produknya. Pada produksi besar-besaran yang bertujuan untuk mengakumulasi modal secara besar-besaran dibutuhkan konsumsi yang setara dengan hasil produksi kapitalis. Hal ini bisa kita lihat dengan bagaimana *handphone* yang dulu dihargai jutaan rupiah sekarang hanya berharga ratusan ribu. Hal ini terjadi karena produksi *handphone* terutama dari China berlebih sehingga mereka membuangnya ke Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada betapa keras usaha Amerika untuk membuat orang Indonesia membeli ayam sisa produksinya.

## 2. Kerangka Teori

Berangkat dari kajian teoretis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikerangkakan sebagai berikut :



Kerangka konseptual memberikan gambaran, bahwa dalam penelitian ini akan dikaji tingkat peranan (pengaruh) yang diberikan variabel X (fitur handphone) terhadap variabel Y (gaya hidup) dan memprediksikan kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhinya.











## 2. Lokasi Penelitian

Fakultas Dakwah lahir di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 dengan SK Menteri Agama RI nomor 256 tahun 1970, tanggal 30 September 1970. Komitmen didirikannya Fakultas dakwah pada saat itu adalah mengembangkan suatu disiplin ilmu dakwah yang berakar dari ilmu komunikasi dalam rangka mengemban misinya meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat.

Seiring dengan perkembangan kelembagaan dan sumber daya manusia, secara berurutan pada tahun 1971 sampai dengan 1974 Fakultas Dakwah menetapkan dua jurusan , yaitu Retorika dan Jurnalistik. Kemudian pada tahun itu juga dibentuk jurusan dakwah sebagai penggabungan kedua jurusan tersebut.

Selanjutnya tahun 1982, dibukalah dua jurusan sebagai bentuk pengembangan Fakultas dakwah, yakni jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan Penerangan Penyiaran Islam (PPAI), yang untuk tahun 1997 berkembang menjadi 4 jurusan dengan perubahan nama, yaitu KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), BPI (Bimbingan penyuluhan Islam), MD (Manajemen Dakwah), dan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam). Dengan demikian sejak tahun 1997 hingga tahun 2000 Fakultas Dakwah memiliki 4 jurusan.

Sementara itu dengan dibukanya kran *Wider Mandate* oleh Departemen Agama, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel surabaya pada

tahun 2000 mengajukan permohonan penyelenggaraan program studi umum ( Sosiologi, Komunikasi dan Psikologi), pada Departemen Agama, dan tepat tanggal 18 September 2001, Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Pembinaan Pendidikan Tinggi yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Satrio Sumantri Brodjonegoro memberikan rekomendasi pembukaan program studi umum di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor surat 2981/D/T/2001. Setelah direkomendasi, maka pada tanggal 29 Nopember 2001 melalui SK no E/283/2001 Departemen Agama, melalui Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan SK penyelenggarann Program Studi Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, secara yuridis formal penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan ampel Suarabaya, sejak dikeluarkankannya SK tersebut telah dinyatakan tidak persoalan

Sebagai Apresiasi dan improvisasi dikeluarkannya SK tersebut, program studi ilmu Komunikasi yang ada di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya ini, melakukan penajaman program studi, dengan cara membuka minat studi yang tidak lain merupakan paket unggulan kompetitif tawaran program studi, di samping ciri keislamannya terus ditingkatkan. Adapun minat studi yang dimaksud, adalah Broadcasting, Public Relations dan Advertising. Dengan dibukanya minat studi tersebut memberikan harapan bahwa program studi ini hendak menyiapkan sarjana ilmu sosial (S.Sos) yang memiliki basic kemampuan ilmu komunikasi secara teoritis dan praksis plus spirit keislaman yang paripurna. Dengan















- c. Sebagai wahana merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat jurusan/program studi yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian kepada masyarakat
- d. Melaksanakan segala ketentuan hasil musyawarah Himakom yang terkait dengan program masing-masing Divisi
- e. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan lembaga-lembaga sejenis di tingkat fakultas bahkan di luar fakultas
- f. Menyelenggarakan pertanggungjawaban akhir dan pemilihan pengurus baru (MUSMA).

### **Kepengurusan dan Masa Kepengurusan**

Masa kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi adalah satu tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember. Pengurus yang telah selesai masa kepengurusan, dapat mencalonkan kembali menjadi pengurus, jika yang bersangkutan terpilih kembali pada Musyawarah Mahasiswa (Musma). Pemilihan pengurus baru (MUSMA) dilakukan dengan memilih calon secara langsung, bebas dan terbuka ( Demokratis). Bagi Pengurus yang terpilih, diberi kesempatan untuk menyusun kabinetnya paling lama 1 minggu. Setelah itu, kabinet yang telah tersusun akan mendapat SK pengesahan dari Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Tema dalam penelitian ini adalah pengaruh fitur handphone terhadap gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini berusaha membuktikan secara empiris ada tidaknya pengaruh fitur handphone terhadap gaya hidup mahasiswa, dan sejauh mana pengaruhnya. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga akan di kaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dari total 128 kuesioner yang disebar kepada responden, sebanyak 11 kuesioner yang tidak kembali, yakni 2 kuesioner dari semester II, 5 kuesioner dari semester IV, dan 4 kuesioner dari semester VI. Jadi jumlah kuesioner yang tersisa adalah sebanyak 117 kuesioner. Namun demikian, hal tersebut tidak akan merubah kevalidan data penelitian dan sampel yang digunakan masih representative.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar mahasiswa komunikasi mempunyai handphone dengan fitur standar. Handphone fitur standar yang dimaksud disini ialah handphone yang memiliki fitur Short Messages Service (SMS), kamera, radio FM, MP3, dan koneksi internet. Sebenarnya beberapa dari mereka mengaku tidak sengaja membeli atau tidak terlalu membutuhkan handphone dengan fitur-fitur tersebut. Mereka mengaku mempunyai handphone tersebut karena dibelikan orang tua atau diberi oleh saudara.. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki handphone tersebut atas dasar kebutuhan. Ada sebagian kecil dari mereka yang tidak membutuhkannya.

**Pertama**, ada beberapa mahasiswa yang mengemukakan alasan-alasan mengapa mereka membutuhkan handphone yang berfitur standar. Sebagai contoh, ada mahasiswa yang mengatakan bahwa fitur kamera pada handphone sangat penting, yakni sebagai alat dokumentasi. Seperti yang dikatakan Yayuk Naningsih (18 th), mahasiswi komunikasi semester II, “fitur kamera sangat penting sebagai alat dokumentasi. Fitur kamera pada handphone lebih fleksibel jika digunakan untuk dokumentasi sehari-hari”. Ada pula mahasiswa yang mengaku karena mereka memang membutuhkan dan sengaja mencari handphone dengan fitur tersebut. Seperti yang dikatakan Ri’atus Sholichah (19 th), mahasiswi komunikasi semester II, “saya mencari handphone yang mempunyai fitur kamera, karena dengan fitur kamera kita dapat *narsis* dimana saja”. Hal senada juga dikatakan oleh Kholifatun Kurnia (19 th), mahasiswi komunikasi semester II, dia mengatakan “ butuh,, buat *narsis-narsisan*. Misalnya ada kejadian lucu atau menarik, kan bisa dipotret. Selain itu dalam hal pelajaran atau keperluan lainnya, sangat diperlukan”.

Contoh lain yaitu fitur MP3 pada handphone. Hampir semua mahasiswa memiliki fitur MP3 di handphone-nya. Alasan mereka membeli handphone dengan fitur tersebut hampir sama. Seperti yang dikatakan Fani Ariyanti (21 th), mahasiswi komunikasi semester VI, “... kalau gak ada MP3-nya, ngapain juga dibeli. Aku kan suka dan hobi dengerin musik”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Byby (20 th), mahasiswa komunikasi semester IV, dia mengatakan “ I like music, music is my life”. Berbeda dengan alasan Nur Afni Rahman (19 th), mahasiswi komunikasi semester IV, “ aku suka mendengarkan musik, untuk memecah kebosanan, apalagi diwaktu senggang”.

Dari pernyataan-pernyataan diatas sangat jelas bahwa mereka tidak hanya membutuhkan fungsi dasar handphone sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup. Fitur kamera, MP3 dan lain sebagainya pada mulanya bukanlah fungsi dasar dari alat komunikasi tersebut melainkan hanya sebagai fitur tambahan untuk menarik minat konsumen ditengah persaingan handphone yang semakin ketat.

**Kedua**, ada mahasiswa yang tidak terlalu membutuhkan fitur standar pada handphone. Sebagian mahasiswa merasa tidak membutuhkan sama sekali fitur-fitur tersebut. Ada juga mahasiswa yang bukan karena keinginannya mereka mempunyai handphone dengan fitur standart. Mereka mengaku diberi atau dibelikan orang tua sehingga mau tidak mau mereka harus memakainya. Seperti yang dikatakan Vita Fitriani (19 th), mahasiswi komunikasi semester IV, “ aku dibelikan ortu, jadi ya tinggal pake aja..”. Berbeda dengan pernyataan Alik terzaghi Al Hakim (19 th), mahasiswa komunikasi semester II, “ gak penting lengkap atau tidaknya, yang penting bisa dibuat telepon dan sms ”. Hal yang sama juga dikatakan oleh M Rifa’I (19 th), mahasiswa komunikasi semester II, “ meskipun gak ada fitur-fitur itu, yang penting bisa dipake sms dan telepon. Itu intinya”. Untuk memahami hal tersebut diatas secara lebih mendalam, maka disajikan tabel terkait indicator variable X (fitur handphone) berikut ini:









2	Ya	27	54	78.26	Ya	21	42	73.68	Ya	27	54	81.82	
	Tidak	15	15	21.74	Tidak	15	15	26.32	Tidak	12	12	18.18	
				100%					100%				
3	Ya	7	14	28.57	Ya	14	28	56	Ya	16	32	58.18	
	Tidak	35	13	71.43	Tidak	22	22	44	Tidak	23	23	41.82	
				100%					100%				
4	Ya	13	26	47.27	Ya	17	34	64.15	Ya	17	34	60.71	
	Tidak	29	29	52.73	Tidak	19	19	35.85	Tidak	22	22	39.29	
				100%					100%				
5	Ya	35	70	90.90	Ya	28	56	87.50	Ya	33	66	91.67	
	Tidak	7	7	9.10	Tidak	8	8	12.50	Tidak	6	6	8.33	
				100%					100%				
6	Ya	9	18	35.29	Ya	15	30	58.82	Ya	15	30	55.56	
	Tidak	33	33	64.71	Tidak	21	21	41.18	Tidak	24	24	44.44	
				100%					100%				
7	Ya	23	46	70.77	Ya	24	48	80	Ya	23	46	74.19	
	Tidak	19	19	29.23	Tidak	12	12	20	Tidak	16	32	25.81	
				100%					100%				
8	Ya	35	70	90.90	Ya	28	56	87.50	Ya	34	68	93.15	
	Tidak	7	7	9.10	Tidak	8	8	12.50	Tidak	5	5	6.85	
				100%					100%				
9	Ya	16	32	55.17	Ya	23	46	77.97	Ya	17	34	60.71	
	Tidak	26	26	44.83	Tidak	13	13	22.03	Tidak	22	22	39.29	
				100%					100%				
10	Ya	25	50	74.63	Ya	25	50	81.97	Ya	30	60	86.96	
	Tidak	17	17	25.37	Tidak	11	11	18.03	Tidak	9	9	13.04	
				100%					100%				

Table 3.5

*Total Scoring Jawaban Responden  
Terkait Variabel Y (Gaya Hidup)*

Item Soal	Jawaban	Score Semester			Jumlah Score	Dalam %	Total %
		II	IV	VI			
1	Ya	68	54	74	196	91.16	100%
	Tidak	8	9	2	19	8.84	



sebagian besar mahasiswa memilih dan menyukai fitur ini untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pada item soal kedua menanyakan tentang intensitas ber-SMS melalui handphone. Item ini memiliki hasil jawaban yang hampir sama dengan item soal pertama. Pada table 3.4 tercatat 78.26 % responden dari semester II menjawab YA dan 21.74 menjawab TIDAK. Dari semester IV, sebanyak 73.68% responden menjawab YA dan 26.32% menjawab TIDAK. Sedangkan dari responden semester VI, 81.82% memilih jawaban YA dan 18.18% responden menjawab TIDAK. Artinya intensitas ber-SMS yang dilakukan oleh mahasiswa cukup tinggi. Hal ini terbukti, meskipun mereka melakukan suatu aktifitas, mereka tetap dan masih melakukan kebiasaan ber-SMS melalui handphone mereka.

Item soal ketiga menanyakan tentang penggunaan fitur radio pada handphone. Pada item ini memiliki hasil jawaban yang berbeda di tiap semester. Pada table 3.4 tercatat 28.57% responden dari semester II menjawab YA dan 71.43% menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa semester II kurang tertarik dengan fitur radio pada handphone. Meskipun handphone mereka dilengkapi dengan fitur radio, tetapi mereka jarang menggunakannya. Dalam hal ini mereka memiliki alasan yang berbeda-beda, salah satu diantaranya karena mereka kurang menyukai program-program siaran pada radio. Berbeda dengan hasil jawaban dari responden dari semester IV. Tercatat 56% responden memberi jawaban YA dan 44% lainnya memberi jawaban TIDAK. Hal ini menunjukkan tingkat

minat penggunaan fitur radio pada handphone oleh mahasiswa semester IV adalah cukup. Sedangkan responden dari semester VI, yang memberikan jawaban YA sebanyak 58.18% dan yang memberikan jawaban TIDAK sebanyak 41.82%. Hal ini menunjukkan tingkat minat penggunaan fitur radio pada handphone oleh mahasiswa semester VI adalah cukup.

Item soal keempat menanyakan tentang pemakaian headset/earphone ketika memanfaatkan fitur radio. Item ini memiliki hasil jawaban yang berbeda dari tiap semesternya. Pada table 3.4 tercatat 47.27% responden dari semester II menjawab YA dan 52.73% menjawab TIDAK. Dapat dikatakan bahwa tingkat penggunaan headset/earphone pada mahasiswa semester II adalah kurang. Dalam hal ini mereka memiliki alasan tersendiri. Salah satu diantaranya mereka tidak memerlukan headset/earphone ketika menggunakan fitur radio yang terdapat pada handphone mereka. Berbeda dengan hasil jawaban pada semester IV. Sebanyak 64.15% responden menjawab YA dan 35.85% responden menjawab TIDAK. Artinya tingkat pemakaian headset/earphone ketika menggunakan fitur radio adalah cukup. Sedangkan responden dari semester VI, yang memberikan jawaban YA sebanyak 60.71% dan yang memberikan jawaban TIDAK sebanyak 39.29%. Hal ini menunjukkan tingkat pemakaian headset/earphone untuk fitur radio oleh mahasiswa semester VI adalah cukup.

Mencermati item soal kelima, yang menanyakan tentang penggunaan handphone untuk mendengarkan musik melalui MP3. Hampir sebagian besar mahasiswa semester II, IV, dan VI hobi mendengarkan musik melalui MP3

pada handphone. Hal tersebut dapat dilihat pada table 3.4, tercatat 90.90% responden dari semester II menjawab YA dan 9.10% menjawab TIDAK. Sebanyak 87.50% responden dari semester IV menjawab YA dan 12.50% responden menjawab TIDAK. Sedangkan dari responden semester VI 91.67% responden menjawab YA dan 8.33% responden menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan fitur MP3 pada mahasiswa komunikasi sangat tinggi.

Pada item soal keenam menanyakan tentang penggunaan headset/earphone ketika mendengarkan MP3 melalui handphone. Jawaban pada item ini hampir sama dengan jawaban pada item soal keempat. Item ini memiliki hasil jawaban yang berbeda dari tiap semesternya. Pada table 3.4 tercatat 35.29% responden dari semester II memberi jawaban YA dan sisanya sebanyak 64.71% memberi jawaban TIDAK. Mereka yang memberi jawaban TIDAK beralasan penggunaan headset/earphone dapat mengganggu kesehatan pendengaran kita. Ada pula yang beralasan ingin mendengarkan musik bersama teman-teman sehingga tidak memerlukan headset, dan lain sebagainya. Pada semester IV tercatat 58.82% responden memberikan jawaban YA dan sebanyak 41.18% responden memberikan jawaban TIDAK. Hal ini menunjukkan tingkat penggunaan headset/earphone untuk mendengarkan MP3 adalah rata-rata. Sedangkan pada mahasiswa semester VI yang memberikan jawaban YA sebanyak 48.05% dan yang memberikan jawaban TIDAK sebanyak 51.95%. Hal ini menunjukkan tingkat pemakaian headset/earphone untuk fitur radio oleh mahasiswa semester VI adalah kurang.

Pada item soal ketujuh menanyakan tentang intensitas penggunaan fitur kamera pada handphone. Pada table 3.4 tercatat sebanyak 70.77% responden dari semester II menjawab YA dan 29.23% responden menjawab TIDAK. Dari responden semester IV, sebanyak 80% reponden menjawab YA dan sebanyak 20% responden menjawab TIDAK. Sedangkan dari responden semester VI, sebanyak 74.19% memberikan jawaban YA dan sebanyak 25.81% responden memberikan jawaban TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan fitur kamera pada handphone ooleh mahasiswa komunikasi cukup tinggi. Responden memiliki alasan tersendiri dalam menjawabnya. Bagi responden yang menjawab YA hampir memiliki alasan yang sama yakni mereka selalu menggunakan fitur handphone untuk mengabadikan gambar di tiap situasi, sehingga menurut mereka fitur kamera harus ada pada handphone. Bagi mereka handphone bisa dijadikan sebagai alat dokumentasi yang flexible, bisa dipakai kapan saja dan dimana saja. Berbeda dengan alasan responden yang memberikan jawaban TIDAK. Mereka beralasan kualitas gambar yang dihasilkan dari kamera handphone kurang maksimal. Mereka lebih menyukai memakai kamera digital daripada memakai kamera handphone.

Pada item soal kedelapan menanyakan tentang pemanfaatan koneksi internet pada handphone. Pada item ini dikhususkan pemanfaatan koneksi internet untuk situs-situs jejaring sosial seperti Facebook, YM, dan Twitter. Pada tabel 3.4 tercatat 90.90% responden dari semester II menjawab YA dan 9.10% responden menjawab TIDAK. Dari responden semester IV, sebanyak 87.50% responden menjawab YA dan sebanyak 12.50% responden menjawab

TIDAK. Sedangkan dari responden semester VI, tercatat 93.15% responden menjawab YA dan 6.85% responden menjawab TIDAK. Hal ini membuktikan bahwa tingkat penggunaan koneksi internet pada handphone tinggi. Mayoritas mahasiswa yang memberikan jawaban YA menyatakan bahwa mereka tidak mau ketinggalan berita-berita atau status yang ada di situs-situs jejaring sosial tersebut. Mereka ingin tetap eksis dimanapun mereka berada. Bisa dikatakan mereka sudah kecanduan dengan situs-situs tersebut. Sedangkan bagi mahasiswa yang memberikan jawaban TIDAK juga memiliki alasan tersendiri. Meskipun di handphone mereka tersedia fitur koneksi internet, namun mereka tidak menyukai membuka situs-situs tersebut melalui handphone mereka. Mereka beralasan kalau membuka situs-situs tersebut melalui handphone tampilannya kurang maksimal dan *lemot*. Selain itu juga menghabiskan banyak pulsa alias mahal. Mereka lebih memilih menggunakan laptop, notebook, atau komputer dengan modem atau bila perlu ke warnet.

Pada item soal kesembilan menanyakan tentang intensitas penggunaan koneksi internet untuk situs-situs jejaring social. Item soal ini memiliki jawaban yang berbeda ditiap semesternya. Pada tabel 3.4 tercatat 55.17% responden dari semester II menjawab YA dan 44.83% responden menjawab TIDAK. Bisa dikatakan tingkat intensitas dalam penggunaan fitur koneksi internet adalah rata-rata. Berbeda pada mahasiswa semester IV, sebanyak 77.97% responden menjawab YA dan sebanyak 22.03% responden menjawab TIDAK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan fitur koneksi internet cukup tinggi. Sedangkan pada mahasiswa semester VI, sebanyak 64.74% responden menjawab YA dan sebanyak 35.26% menjawab

TIDAK. Hal tersebut menunjukkan intensitas penggunaan internet untuk situs-situs jejaring social yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI cukup tinggi. Responden dari semester II, IV, dan VI yang memberikan jawaban YA memiliki alasan yang rata-rata hampir sama, yakni untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika melakukan aktifitas. Maksudnya, mereka tetap dan masih membuka situs-situs tersebut melalui handphone mereka meskipun mereka sedang beraktifitas. Bahkan ada beberapa responden yang mengaku sering membuka situs-situs tersebut ketika sedang kuliah dan bosan mendengarkan penjelasan Dosen. Responden yang memberikan jawaban TIDAK juga memiliki alasan tersendiri. Mereka beralasan meskipun mereka pernah membuka situs-situs tersebut melalui handphone, namun mereka menyesuaikan dengan kondisi. Jadi hanya diwaktu luang mereka menggunakan fitur tersebut.

Pada item soal kesepuluh juga menanyakan tentang pemanfaatan koneksi internet pada handphone. Namun pada item ini dikhususkan pemanfaatan koneksi internet untuk browsing mencari artikel, informasi ataupun berita. Pada tabel 3.4 tercatat 74.63% responden dari semester II menjawab YA dan 25.37% responden menjawab TIDAK. Dari responden semester IV, sebanyak 81.97% responden menjawab YA dan sebanyak 18.03% responden menjawab TIDAK. Sedangkan dari responden semester VI, tercatat 86.96% responden menjawab YA dan 13.04% responden menjawab TIDAK.. Responden dari semester II, IV, dan VI yang memberikan jawaban YA memiliki alasan yang rata-rata hampir sama. Menurut mereka mencari artikel atau berita lewat koneksi internet pada handphone dirasa lebih praktis





#### Pendalaman:

Jika dilihat dari hasil prosentase diatas gambaran tingkat kebiasaan ber-SMS yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah bisa dikatakan cukup. Terbukti sebanyak 85.01% responden menjawab YA dan 14.99% responden menjawab TIDAK. Bisa dikatakan kebiasaan ber-SMS sudah menjadi hobi bahkan sudah menjadi teman hidup di lingkungan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa bahkan melakukan aktifitas sambil melakukan kebiasaan ini. Selain berkomunikasi dengan orang lain melalui telepon, kita juga bisa komunikasi dengan orang lain melalui SMS. Berkomunikasi melalui SMS lebih hemat dan lebih bisa menjangkau beberapa orang sekaligus. Keadaan ini semakin dipicu oleh berbagai macam iklan provider *sim card* di media massa yang semakin hari semakin menggila dalam mempromosikan produk-produk mereka guna mendapatkan konsumen sebanyak mungkin. Cara komunikasi seperti ini cukup efektif bila kita ingin memberikan informasi tertentu kepada beberapa orang sekaligus. Meskipun cara berkomunikasi semacam ini cukup banyak memiliki keuntungan, namun ada juga mahasiswa yang tidak menyukai komunikasi semacam ini. Mereka lebih menyukai komunikasi melalui telepon daripada melalui sms. Alasannya disamping ribet harus mengetik kalimat, jaringan provider sering lambat alias *pending*.

Terkait dengan factor yang mempengaruhi gaya hidup, kebiasaan gaya hidup ber-SMS dapat disebabkan oleh kebutuhan individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, baik itu berbicara langsung melalui telepon atau dengan hanya mengirim pesan melalui sms. Seseorang









**Pendalaman:**

Secara umum mahasiswa prodi ilmu komunikasi fakultas dakwah membutuhkan fitur internet pada handphone mereka untuk melakukan browsing. Hal itu dapat terlihat dari hasil prosentase di atas, yakni sebesar 81.22% responden menjawab YA. Kebutuhan untuk browsing bermacam-macam. Diantara 81.22% sekitar 64.74% responden menggunakannya untuk membuka situs jejaring social. Ada juga yang menggunakannya untuk mencari artikel-artikel sebagai bahan tugas. Menurut responden, fitur ini sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, karena fitur internet pada handphone sangat praktis, tidak ribet. Jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan untuk mencari artikel, mereka tidak perlu repot-repot dating ke warnet, cukup dari handphone saja. Hal ini terkait dengan beberapa factor. Yang pertama adalah sikap dari mahasiswa itu sendiri. Mereka menginginkan hal-hal yang bersifat mudah, simple, dan praktis. Berbeda dengan alasan 18.78% responden yang menjawab TIDAK. Menurut mereka browsing melalui handphone kapasitasnya sangat terbatas dan juga mahal. Bagi mahasiswa yang notabene orang kaya, tidak jadi soal kalau urusan biaya. Namun berbeda dengan mahasiswa dari kelas rata-rata. Urusan biaya juga akan mereka pertimbangkan.

















## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variable X (fitur handphone) dengan variable Y (gaya hidup). Untuk mengetahui hal tersebut maka kita bisa melihat dari taraf signifikansinya. Ketentuannya, jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari table 4.7 dapat kita lihat bahwa besarnya signifikansi yang tertera pada tabel adalah 0,000. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh variabel X (fitur handphone) terhadap variabel Y (gaya hidup).

Dari tabel model summary, terdapat 35.5% variable gaya hidup yang dipengaruhi oleh variable fitur handphone, dan sisanya sebesar 64.5% dipengaruhi oleh variable lain. Melihat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh variable fitur handphone tetapi juga dipengaruhi oleh variable-variabel yang lain, baik itu berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Variable internal seperti sikap individu itu sendiri dan motif individu terhadap kebutuhan akan prestise. Sedangkan variable eksternal seperti lingkungan dimana individu tinggal dan menjalani aktifitas sehari-hari, dan juga kelompok referensi yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu.

Penjelasan tersebut semakin menguatkan Teori Tanda Baudrillard. Ketika seseorang membeli sebuah barang, yang dilihat bukan lagi use value, melainkan symbolic value. Ketika seseorang membeli handphone tidak hanya















